

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. *Smartphone*

1. Pengertian *Smartphone*

Kemajuan iptek saat ini memberi dampak yang luas di beragam sudut pandang kehidupan manusia, seperti bagian dari bidang pendidikan, pertanian, sosial budaya, ekonomi, dan lain sebagainya. Berbagai produk teknologi muncul sebagai hasil dari kemajuan tersebut, seperti *smartphone*, laptop, komputer, dan berbagai perangkat canggih lainnya. Salah satu perangkat yang sangat umum digunakan adalah *smartphone*. Sebagai bagian dari kemajuan teknologi, *smartphone* terus menghadirkan inovasi terbaru yang bertujuan untuk munguraikan beragam kegiatan orang didalam hidup sehari-hari.

Menurut Kariyadi, *smartphone* adalah perangkat elektronik berukuran relatif kecil yang dirancang dengan fungsi khusus dan kemudahan dalam penggunaannya.⁷ Sedangkan menurut Sari, *smartphone* merupakan alat yang dimiliki mempunyai sasaran serta manfaat efektif yang secara khusus dikembangkan dengan tingkat kecanggihan lebih tinggi dibandingkan teknologi sebelumnya.⁸

⁷ Rita Rena Pudyastuti Kariyadi, *Penggunaan Gadget Bagi Anak* (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2023), 22.

⁸ Intan Permata Sari, Esi Afriyanti, and Elvi Oktarina, *Kecanduan Gadget Dan Efeknya Pada Konsentrasi Belajar* (Jawa Barat: Adab, 2023), 30.

Menurut Garini dalam buku yang ditulis oleh Tasril, *smartphone* merupakan perangkat teknologi yang canggih dan bukan sekedar difungsikan sebagai perangkat interaksi serta kesenangan semata, namun pula sebagai sarana guna memperoleh berbagai informasi dan pengetahuan.⁹ Berdasarkan sebagian pandangan yang disebutkan yakni *smartphone* adalah perangkat teknologi modern yang memiliki fungsi praktis, yaitu sebagai media komunikasi, hiburan, serta akses informasi yang beragam.

2. Indikator Penggunaan *Smartphone*

a) Fungsi *Smartphone*

Ada beberapa manfaat *smartphone* berdasarkan jenis-jenisnya adalah sebagai berikut:¹⁰

1) Sebagai media komunikasi

Siapa pun mampu terkoneksi serta saling dapat terhubung dengan komunikasi dengan menggunakan *smartphone*, serupa berkomunikasi dengan dosen, teman kelas, dan kelompok kerja untuk diskusi, saling mengirim file atau kolaborasi dalam tugas. Aplikasi WhatsApp, Telegram atau zoom dapat digunakan mah untuk berdiskusi mengerjakan

⁹ Viridya Tasril and Ade Rika, *KECANDUAN GADGET Dengan Pendekatan Lean UX* (Sumatera Barat: CV. AZKA PUSTAKA, 2023), 30.

¹⁰ Sri Rahma Haruna et al., *FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN GADGET ADDICTED PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR* (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2022), 18–19.

tugas kelompok, saling mengirim file, bahkan dapat digunakan untuk melaksanakan kuliah online

2) Sebagai akses informasi

Smartphone ikut serta berperan sebagai perangkat guna mengakses berbagai data dalam hitungan detik saat terhubung dengan internet. Dengan adanya internet, mahasiswa dapat dengan mudah mencari referensi relevan yang terkait dengan mata kuliah baik untuk dipelajari maupun untuk mengerjakan tugas seperti google books, artikel, video pembelajaran, dan sumber belajar lainnya. Selain itu sudah banyak universitas yang menyediakan portal atau aplikasi khusus untuk mahasiswa mengakses jadwal kuliah, tugas dan materi pelajaran.

3) Sebagai Media Hiburan

Sejumlah tipe *smartphone* didesain khusus guna memenuhi kebutuhan kesenangan, contohnya melalui aplikasi pemutar lagu, video, gambar, permainan, serta media sosial.

4) Sebagai Gaya Hidup

Smartphone kini menjadi beberapa unsur krusial di dalam kehidupan orang sebab hampir semua aktivitas iisa dilakukan melalui perangkat ini. Selain itu, *smartphone* juga dapat digunakan sebagai sarana mencari penghasilan, misalnya dengan membuka toko online, membuat konten digital,

berbelanja secara daring, serta melakukan transaksi melalui layanan perbankan digital. Bagi banyak mahasiswa, *smartphone* dianggap sangat penting karena hampir seluruh aktivitas mereka bergantung pada perangkat ini, seiring dengan tuntutan zaman yang mengharuskan setiap individu memiliki *smartphone*.

5) Sebagai salah satu sarana dalam menambah wawasan.

Smartphone dapat digunakan untuk menambah wawasan atau keterampilan tambahan seperti belajar bahasa asing, mengikuti *kursus* online. *Smartphone* juga dapat membantu kita untuk mengasah bakat atau keterampilan baru seperti membuat media pembelajaran audio visual, membuat pamflet, power point presentasi, dan lainnya.

Dilihat dari fungsinya, *smartphone* sangat membantu dalam mempermudah berbagai aktivitas sehari-hari. Terutama dalam proses pembelajaran, mahasiswa menjadi lebih mudah dalam mengerjakan tugas, berkomunikasi, serta mencari referensi untuk belajar.

Smartphone mampu memberikan pengaruh baik untuk pennguna jika dipakai dengan cara tepat dan tidak berlebihan. Perangkat ini sebaiknya dijadikan sebagai alat pendukung dalam kehidupan sehari-hari, sehingga berperan sebagai pelengkap saja. Hal yang perlu dihindari adalah ketika *smartphone* menguasai

kehidupan manusia, bahkan sampai membuat manusia menjadi tergantung atau “diperbudak” oleh teknologi tersebut. Sebagai pengguna, manusia seharusnya mampu mengendalikan penggunaan *smartphone* agar manfaat positifnya dapat dirasakan secara maksimal, sementara dampak negatifnya dapat diminimalkan bahkan dihilangkan.¹¹ Seperti yang dikatakan Firman Tuhan dalam kejadian pasal 1:28

“kemudian Allah memberkati mereka “beranakcuculah hingga kalian menjadi banyak. penuhilah seluruh bumi dan berkuasalah atasnya. Hendaklah kalian berkuasa atas semua binatang di laut, di udara, dan di bumi.”

Sama halnya dalam kehidupan kita saat ini yang sudah mengalami perkembangan yang sangat pesat terutama perkembangan teknologi, seharusnya kita mampu menguasai teknologi, bukan teknologi yang menguasai/memperhamba kehidupan manusia. Akan tetapi sudah banyak manusia yang menggunakan *smartphone* secara berlebihan hingga bergantung sepenuhnya kepada *smartphone*.

b) Dampak Pemanfaatan *smartphone* Secara Positif dan Negatif

Smartphone memiliki berbagai manfaat yang memudahkan aktivitas sehari-hari. Namun, penting untuk disadari bahwa

¹¹ Yan, “Pengaruh Penggunaan Gawai Terhadap Komunikasi Interpersonal Remaja Di Gereja Toraja Jemaat Tombang Klasis Makale Selatan.”

penggunaan *smartphone* membawa dampak positif, tapi juga bisa memunculkan dampak negatif apabila tidak digunakan secara bijak. Di bawah ini pendapat ahli dampak positif juga negatif *smartphone* menurut pendapat para ahli:

1) Dampak Positif

Mengacu pada pandangan Munir, terdapat beberapa dampak positif baik dari pemakaian *smartphone*, antara lain: ¹²

a) Meningkatkan Pengetahuan

Mahasiswa bisa mencari data dan informasi dari *smartphone* seperti mata kuliah dengan mudah. Informasi tersebut bisa diperoleh melalui mesin pencari seperti Google, buku elektronik, atau artikel online. Akses terhadap berbagai sumber informasi di internet umumnya dapat dilakukan tanpa biaya. Namun, penting untuk tetap selektif karena tidak semua informasi di internet bersifat akurat, sehingga perlu dilakukan pengecekan terlebih dahulu. Selain itu, materi kuliah juga dapat diakses melalui aplikasi pendidikan. Dengan demikian, mahasiswa dapat memperoleh pengetahuan baru dan menyelesaikan tugas yang diberikan dosen dengan lebih baik.

¹² Dzainuddin Munir, Himpong, and Thaib, "Dampak Gadget Dalam Memotivasi Peningkatan Prestasi Belajar Mahasiswa Prodi Ilmu Perpustakaan FISIP UNSRAT," *unsrat* (2020): 6-7.

b) Mempermudah Komunikasi

Manfaat positif *smartphone* tidak hanya dirasakan oleh pelajar, tetapi juga oleh seluruh pengguna perangkat. Hubungan antar dosen, mahasiswa, serta orang tua bisa dilaksanakan via grup di aplikasi seperti Telegram, WhatsApp, atau Line. Komunikasi melalui grup ini sangat membantu, terutama dalam proses pembelajaran daring. Dengan adanya grup, informasi yang disampaikan dosen dapat diterima oleh seluruh anggota tanpa perlu mengirim pesan secara individual, sehingga mencegah terputusnya komunikasi.

c) Mempertajam Kemampuan Mengingat

Smartphone dapat membantu meningkatkan kemampuan mengingat karena pengguna dapat mengambil gambar, merekam suara, dan mencatat materi kuliah secara lengkap. Catatan digital tersebut memudahkan mahasiswa saat mempelajari kembali materi sebelum ujian. Selain itu, saat mengerjakan tugas, mahasiswa bisa mendengarkan ulang penjelasan materi yang telah direkam. Dengan semua penjelasan tersimpan di *smartphone*, pemahaman materi menjadi lebih mudah dan fleksibel karena bisa dikaji setiap saat dan setiap tempat

Berdasarkan beberapa pendapat ahli mengenai dampak positif penggunaan *smartphone*, dapat disimpulkan bahwa perangkat ini memberikan berbagai manfaat bagi manusia, seperti meningkatkan pengetahuan, mempermudah komunikasi, serta mempertajam kemampuan mengingat. Penggunaan *smartphone* akan memberikan efek positif apabila dilakukan secara bijak dan tidak berlebihan.

2) Dampak negatif

Dampak negatif penggunaan *smartphone* dapat terjadi jika pengguna menggunakannya secara berlebihan dan tidak dikendalikan.

Menurut Hastri dampak negatif dari *smartphone* adalah:¹³

a) Tidak Fokus Belajar

Kurangnya fokus saat belajar merupakan salah satu dampak negatif penggunaan *smartphone* bagi pelajar. Hal ini terjadi karena selama proses pembelajaran, pengguna sering tergoda untuk melakukan aktivitas lain melalui *smartphone*, seperti bermain game, membuka pesan masuk, atau mengakses media sosial. Meskipun awalnya hanya berniat sebentar, kenyataannya waktu yang dihabiskan menjadi lebih lama sehingga banyak penjelasan dosen yang terlewatkan.

¹³ Rosianti Hastri and Mutmainnah Rahmita Nurul, "Penggunaan Gadget Sebagai Sumber Belajar Mempengaruhi Hasil Belajar Pada MataKuliah Matematika Dasar," *pendidikan matematika dan matematika* 4 1 (2018): 30.

b) Penurunan Prestasi Akademik

Penggunaan *smartphone* tanpa kontrol dapat memicu dampak, terutama bagi pelajar. Penggunaan yang berlebihan berpotensi menyebabkan kecanduan, akibatnya waktu belajar tergantikan dengan bermain *smartphone*. Kondisi ini dapat membuat pelajar menjadi malas belajar dan akhirnya berdampak pada menurunnya prestasi akademik. Selain itu, penggunaan *smartphone* secara berlebihan juga dapat mengganggu kemampuan mengingat dan memahami informasi.

Dengan demikian, selain memberikan dampak positif, penggunaan *smartphone* juga dapat menimbulkan dampak negatif, seperti kurangnya fokus saat belajar dan penurunan prestasi akademik apabila digunakan secara berlebihan.

B. Perilaku Belajar

Teori Behaviorisme yang dikemukakan oleh Thorndike menyatakan bahwa proses belajar adalah sebuah perubahan terjadi yang melewati hubungan antara rangsangan juga respons, yang pada akhirnya memengaruhi perubahan perilaku individu.¹⁴ Fokus utama dalam teori ini meliputi aspek-aspek seperti persepsi, imajinasi, penalaran, dan emosi, yang

¹⁴ Mujiran and Amsari Dina, "Implikasi Teori Belajar E Torndike (Behaviorisme) Dalam Pelajaran Matematika," *Bassiceda* 2 (2022): 3.

semuanya dianggap sebagai wujud tindakan personal.¹⁵ Dari aliran behaviorisme, sikap atau perilaku manusia dipengaruhi oleh stimulus yang kemudian menimbulkan respons tertentu. Teori ini juga menegaskan bahwa lingkungan memiliki peran penting dalam membentuk perubahan perilaku seseorang. Kebiasaan yang dilakukan secara berulang cenderung menimbulkan ketertarikan untuk mengulang tindakan tersebut. Selain itu, perilaku dalam perspektif behaviorisme dipengaruhi oleh aturan atau pola yang dapat diprediksi.¹⁶

1. Pengertian Perilaku Belajar

Kegiatan belajar mengajar di kampus tidak terbatas pada perkuliahan di dalam kelas, tapi juga mencakup diskusi, seminar, dan praktikum. Hal ini juga memberi kesempatan bagi mahasiswa agar dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif, serta memungkinkan dosen memberikan pertanyaan kepada mahasiswa sebagai bagian dari proses pembelajaran.

Perilaku belajar dapat didefinisikan sebagai manifestasi sikap siswa dalam merespons dan menanggapi setiap aktivitas pembelajaran. Sikap ini menunjukkan tingkat antusiasme dan rasa tanggung jawab siswa terhadap kesempatan yang tersedia. Kualitas perilaku belajar dapat dikategorikan secara kualitatif sebagai positif atau negatif, bergantung pada kesediaan individu untuk berinteraksi secara konstruktif atau bersikap pasif. Perilaku belajar juga berbicara mengenai cara belajar yang dilakukan oleh siswa itu sendiri sehingga dapat disimpulkan bahwa perilaku belajar adalah cara atau tindakan yang sikap atas pelaksanaan

¹⁵ Mujiran and Dina, "Implikasi Teori Belajar E Torndike (Behaviorisme) Dalam Pelajaran Matematika."

¹⁶ George Ritzer, *Teori Sosiologi* (Jakarta: Pustaka Belajar, 1019), 286.

teknik-teknik belajar yang dilaksanakan individu atau siapapun juga dalam waktu dan situasi belajar tertentu.¹⁷

Mengacu pada keterangan Wasti, pembiasaan belajar merupakan kebiasaan yang muncul berakar dari dalam internal siswa selama dinamika pembelajaran berlangsung. Apabila perilaku belajar yang ditunjukkan positif, maka sehingga capaian belajar yang diperoleh termasuk akan berkualitas. Disisi lain apabila perilaku yang muncul tidak memuaskan, maka capaian belajar yang diperoleh cenderung minim memuaskan.

Berdasarkan tinjauan Agustiah, perilaku belajar dapat didefinisikan sebagai serangkaian aktivitas interaktif interaksi antara individu dan lingkungan yang memicu pergeseran signifikan ditengah ranah wawasan, pengalaman, kecakapan, nilai, dan karakter.¹⁸ Konsep ini sering kali bersinggungan melalui disiplin belajar, yaitu belajar yang dipakai secara konsisten dan berulang hingga mengalami respons yang otomatis dan spontan.¹⁹ Oleh karena itu, memerlukan konsistensi dan ketekunan merepresentasikan kegiatan dan sikap pelajar dalam menanggapi serta merespons dinamika proses belajar-mengajar. Respons ini pada gilirannya akan membuahkan perubahan dalam wawasan,

¹⁷ Wasti Soemanto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 6.

¹⁸ Dela Agustiah, Taty Fauzi, and Erfan Rahmadhani, "Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Belajar Siswa," *bimbingan dan konseling islam* 4 (2020): 8.

¹⁹ Hanifah, "Pengaruh Perilaku Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Akuntansi," *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi* 1 (2014): 67.

kecakapan, dan pembawaan diri. Pembiasaan belajar yang efektif menunjukkan penguasaan materi ajar oleh murid.

Sebaliknya, murid yang belum menguasai materi akan menunjukkan respons yang kurang optimal, seperti sikap apatis, kurangnya atensi terhadap penjelasan pendidik, serta kesulitan dalam menjawab pertanyaan maupun menyelesaikan latihan yang diberikan.

2. Indikator Perilaku Belajar

Perilaku belajar yang efektif mencakup beberapa aspek penting, seperti: Perilaku belajar saat mengikuti perkuliahan atau pelajaran di kelas, Perilaku belajar saat mengulang atau meninjau kembali Pelajaran, Perilaku belajar saat membaca buku atau bahan ajar dan Perilaku belajar saat menghadapi ujian.²⁰ Berdasarkan hal tersebut, indikator perilaku belajar dapat dijabarkan lebih lanjut untuk mengukur seberapa baik seseorang dalam proses belajarnya.

a. Perilaku belajar saat mengikuti pelajaran

Pengoptimalan hasil belajar, penting sekali untuk fokus penuh pada penjelasan dosen tanpa terdistraksi, serta berani bertanya dan berdiskusi aktif dengan teman sejawat mengenai materi kuliah. Partisipasi aktif dalam diskusi, baik secara individu maupun kelompok, termasuk menyampaikan ide dan pendapat,

²⁰ Saryanti Endang, "Kajian Empiris Atas Perilaku Belajar, Efikasi Diri Dan Kecerdasan Emosional Yang Berpengaruh Pada Stress Kuliah Pada Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Swasta Di Surakarta," *Ekonomi Bisnis dan Perbankan* 19 (2011): 11.

juga sangat dianjurkan. Selain itu, kebiasaan menulis hal-hal krusial mengenai paparan pengajar serta menghindari kegiatan yang mengganggu jalannya perkuliahan, seperti menggunakan *smartphone* untuk notifikasi atau media sosial, adalah hal yang krusial. Mahasiswa juga harus bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas sesuai petunjuk. Belajar adalah sebuah perilaku; ketika seseorang belajar dengan baik, responsnya akan menjadi lebih positif dan performa belajarnya akan meningkat. Sebaliknya, jika belajar tidak dilakukan dengan baik, respons dan performa belajarnya cenderung menurun.²¹

b. Perilaku Belajar Dalam Menghadapi Ujian

Persiapan ini mencakup pengaturan dan pelaksanaan kegiatan belajar secara efektif, seperti mencegah penumpukan materi di akhir semester, memahami materi yang akan diujikan secara mendalam dengan memanfaatkan buku teks, catatan, dan sumber *online*, serta melatih diri dengan mengerjakan soal-soal latihan. Disiplin waktu juga krusial, misalnya dengan tidak menunda belajar, membuat jadwal teratur, dan memanfaatkan waktu luang untuk belajar. Selain itu, menjaga kesehatan fisik dengan istirahat cukup dan bersikap positif serta percaya diri pada kemampuan diri sendiri

²¹ Andi Kartika, "Kajian Empiris Atas Perilaku Belajar Dan Kecerdasan Emosional Dalam Mempengaruhi Stress Kuliah Mahasiswa Akuntansi, Seminar Nasional Akuntansi," *UNISBANK 1* (2022): 6.

juga penting. Dengan persiapan yang optimal ini, materi pelajaran yang telah diterima bisa dikuasai sepenuhnya. Tak jarang, banyak mahasiswa termotivasi belajar giat demi nilai bagus, sebab bagi sebagian mereka, nilai bisa jadi penyemangat untuk belajar.²²

c. Perilaku belajar dalam membaca buku

Pelaksanaan aktifitas pelajaran terjadwal sangat baik jika diisi oleh aktivitas baca buku. Membaca merupakan kunci utama dalam memperoleh pengetahuan, untuk itu penting untuk memastikan pemahaman yang mendalam saat melakukannya. Untuk mempermudah pemahaman, perilaku membaca yang efektif bermula dari minat baca yang kuat. Hal ini dapat dicapai dengan memilih buku yang sesuai minat atau kebutuhan, serta memiliki tujuan yang jelas seperti mendapatkan informasi baru, memahami isi buku secara komprehensif, atau memperoleh pengetahuan baru. Selain itu, kebiasaan mencatat poin-poin penting dengan redaksi sendiri akan mempermudah pemahaman dan ingatan. Membuat ringkasan bab atau seluruh buku juga sangat membantu melatih pemahaman. Untuk mendorong pemikiran kritis, coba buat pertanyaan-pertanyaan dari isi buku. Terakhir, mendiskusikan isi

²² Kompri, *Motivasi Pembelajaran* (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2016), 233.

buku dengan teman atau dosen dapat mendorong pemahaman yang lebih luas dan beragam.²³

d. Perilaku Belajar dalam Mengulangi Bahan Pelajaran

Waktu mereview materi yang pernah di ajarkan diantisipasi murid atau mahasiswa untuk membaca kembali materi yang sudah dipelajari seperti catatan, buku, maupun materi presentasi, menyusun poin-poin penting dari mata kuliah untuk memudahkan mengingat dan memahami pelajaran dan menelaah materi dengan cara yang berbeda seperti: mencari contoh soal, atau mencoba menjelaskan kembali materi kepada orang lain sehingga materi kuliah dapat diingat dalam jangka panjang, materi lebih jelas, dan meningkatkan hasil belajar secara signifikan.²⁴

Perilaku belajar memegang peranan krusial dalam menentukan keberhasilan suatu kegiatan pendidikan. Ini merujuk pada cara mahasiswa melaksanakan proses belajar, mulai dari persiapan belajar, keaktifan dalam mengikuti pembelajaran, aktivitas belajar mandiri yang dilakukan, hingga strategi saat mengikuti ujian. Ketika mahasiswa menerapkan cara belajar yang tepat dan efektif, mereka cenderung tidak akan menghadapi kesulitan belajar.

²³ Hamsah, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 214.

²⁴ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2018),

3. Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Belajar

Sifat belajar merupakan tindakan yang dilakukan pribadi pada upaya mendapatkan pengetahuan skli serta attitude terbaru. Sikap ini dapat diamati dan juga terperanguh karena banyak elemen positif internal diri sendiri ataupun dari lingkungan..²⁵

a. Faktor Internal

1) Fisologis

Segi biologis yang mempengaruhi pembelajaran berhubungan mengenai kondisi maupun keadaan menyeluruh fisik individu.. contohnya berkaitan kesegaran maupun keadaan fisik. Fisik yang lemah contohnya berkait kondisi fisik. Badan yang sakit sehat pasti menghadapi masalah pembelajaran.

2) Psikologis

Termasuk dorongan, minat, kemauan diri, serta orientasi pada pendidikan. Mahasiswa Kristen yang memiliki motivasi dan minat tinggi terhadap pembelajaran, khususnya yang didasari nilai-nilai kekristenan, cenderung menunjukkan perilaku belajar yang positif. Oleh karena itu, sebenarnya semua individu tentu mempunyai kemampuan untuk meraih

²⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2009), 108.

pencapaian hingga sampai pada tingkat spesifik, sesuai kemampuan tertentu.

b. Faktor eksternal ²⁶

1) Spiritualitas

Kecerdasan spiritual dan nilai-nilai agama Kristen sangat penting dalam membentuk perilaku belajar mahasiswa Kristen. Pendidikan Agama Kristen berperan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual, yang mendorong mahasiswa untuk giat belajar demi mencapai visi dan misi hidupnya.

2) Lingkungan sosial

Maksud dari suasana masyarakat merupakan orang lain yang memberi dampak.

3) Media Massa.

Sarana informasi saat ini sudah familiar dekat untuk generasi muda. Kehidupan sehari-hari pelajar memakai ponsel pintar contohnya memakai alat komunikasi. Hal tersebut berbagai informasi bisa di temukan seperti mencari referensi, bisa mendukung pelajar menyelesaikan PR siswa. Slameto juga menyatakan yaitu sarana informasi adalah satu dari sarana untuk pembelajaran pelajar sarana informasi yang berkualitas

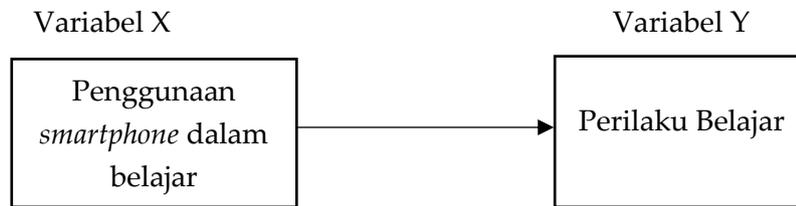
²⁶ Nurmiati Marbun and Lamtiur Pasaribu, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minst Belajar Pendidikan Aгаа Kristen Di Sekolah," *Christian Humaniora* 5 (2021): 12.

akan memberi dampak baik bagi pembelajaran pelajar. Diperlukan kontrol dari semua pihak karena belakangan ini sebagian besar sarana informasi yang tidak cukup, sesuai di akses oleh pelajar baik dari segi orang tua, pendidik serta komunitas bali.

C. Kerangka Berpikir

Penggunaan *smartphone* di kehidupan setiap hari urgen guna menunjang hidup terutama dalam mengakses berbagai macam informasi. Namun terkadang banyak yang menyalahgunakan bahkan mengalami kecanduan. Orang-orang yang terlanjur kecanduan dalam menggunakan *smartphone* terkadang juga berdampak dalam dunia pendidikannya terutama perilaku belajarnya. Karena itu perlu diterapkan sebagian teknik untuk upaya menyelesaikan permasalahan ini. Pada studi ini teknik yang diterapkan penelitian kuantitatif bentuk survei. Adapun sarana kajian yang diharapkan yakni guna memahami seberapa besar efek penggunaan *smartphone* terhadap perilaku belajar mahasiswa semester empat program studi Pendidikan Agama Kristen di IAKN Toraja. Hasil yang diharapkan pada kajian ini merupakan seperti apa metode yang sesuai guna menanggulangi permasalahan dalam penggunaan *smartphone* jadi perilaku belajar mahasiswa bisa lebih baik ke depannya.

Untuk lebih mempermudah pemahaman penelitian ini, maka dibuatlah bagan kerangka berpikir berikut:



D. Hipotesis Penelitian

Sesuai dengan perumusan isu, telaah konsep, serta pola pikir yang telah disusun, kajian ini menetapkan dua hipotesis sebagai berikut

H₀ Hipotesis nol (H_0) mengemukakan bahwa tdk ada pengaruh penting antar penggunaan *smartphone* dan perilaku belajarr mahasiswa semester empat Prodi Pendidikan Agama Kristen di IAKN Toraja

H₁ Hipotesis alternatif (H_1) menyatakan yaikni adaa pengaruh yang penting antar peenggunaan smartp hone pada perilaku belajar mahasiswa semester empat Program Studi Pendidikan Agama Kristen di IAKN Toraja.